

Permainan Tradisional Boy-boyan Terhadap Kemampuan Chest Pass Klub Laskar Jatisari

The Traditional Game Boy-boyan Towards Ability Chest Pass Laskar Jatisari Club

Thania Permata Sari^{1,*}, Gustiana Mega Anggita², Mohammad Arif Ali³

¹Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri

¹thaniapermatasari284@students.unnes.ac.id*;²mega.anggita@mail.unnes.ac.id;³hiarifalikh@mail.unnes.ac.id

*corresponding author

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan permainan tradisional boy-boyan terhadap kemampuan *chest pass* pada peserta klub bola basket Laskar Jatisari Kabupaten Karawang. Jenis Penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen, dan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian pemain putri bola basket klub Laskar Jatisari Kabupaten Karawang. Sampel penelitian berjumlah 11 orang. Penarikan data menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian tes kemampuan chest pass selama 30 detik yang kemudian diolah menggunakan *IBM Statistic SPSS* seri 25. Penelitian ini telah lolos *Ethical Clearance* oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK). Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara permainan tradisional boy-boyan terhadap kemampuan chest pass pada peserta klub bola basket Laskar Jatisari Kabupaten Karawang, dengan $-t$ hitung $-5,811 > -t$ tabel $-1,796$, sig $0,000$. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan permainan tradisional boy-boyan terhadap kemampuan chest pass pada peserta klub bola basket Laskar Jatisari Kabupaten Karawang dengan kenaikan presentase sebesar 55,63%.

Kata kunci: permainan tradisional, basket, operan dada

This study aims to determine whether there is a significant effect of the traditional boy-boyan game on the chest pass ability of the Laskar Jatisari basketball club participants, Karawang Regency. This type of research is quantitative with experimental research methods, and the research design is One Group Pretest Posttest. The research population is the female basketball player of the Laskar Jatisari club, Karawang Regency. The research sample amounted to 11 people. Data collection using purposive sampling. The research instrument was a chest pass ability test for 30 seconds which was then processed using IBM Statistic SPSS series 25. This research has passed the Ethical Clearance by the Health Research Ethics Commission (KEPK). The results show that there is a significant effect between the traditional boy boyan game on the chest pass ability of the Laskar Jatisari basketball club participants, Karawang Regency, with $-t$ count $-5.811 > -t$ table -1.796 , sig 0.000 . The conclusion of this study is that there is a significant effect of the traditional boy-boyan game on the chest pass ability of the Laskar Jatisari basketball club participants, Karawang Regency with an increase in the percentage of 55.63%.

Keywords: traditional game, basketball, chest pass

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 22 Agustus 2022

Disetujui : 15 Oktober 2022

Tersedia secara Online November 2022

Alamat Korespondensi:

Thania Permata Sari

Program Studi Ilmu Keolahragaan, FIK, Universitas Negeri Semarang

Jln. Sekaran Gunung Pati, Semarang

E-mail: thaniapermatasari284@students.unnes.ac.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Khadijah & Armanila (2017) menjelaskan “Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak serta bermanfaat untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara menyeluruh antara lain aspek perkembangan sosial, emosi, dan

kepribadian”, selain memberikan kesenangan bermain dapat dijadikan sebagai kegiatan belajar, dalam bermain diperlukan konsep serta prinsip sehingga mampu memberikan manfaat serta edukasi.

Bermain dan permainan saling berkaitan, namun keduanya memiliki perbedaan dari media atau alat yang digunakan. Permainan merupakan kegiatan bermain menggunakan alat yang menciptakan nilai pendidikan, aman, tidak berbahaya dan berfungsi mengembangkan kemampuan anak. Terdapat berbagai jenis permainan mulai dari permainan tradisional hingga permainan modern.

Permainan tradisional adalah warisan dari nenek moyang yang dimainkan dari generasi ke generasi, yang mudah dimainkan dan menggunakan alat sederhana. Banyak permainan tradisional yang digemari oleh anak-anak maupun orang dewasa, selain itu memiliki manfaat sosial, emosi, karakter, dan fisik. Permainan tradisional menyerupai olahraga, dimana memiliki aturan yang memberikan kesenangan, relaksasi, kegembiraan, dan tantangan. Terdapat berbagai jenis permainan tradisional yang dapat dimainkan oleh anak-anak.

Boy-boyan merupakan salah satu permainan tradisional berasal dari Jawa Barat yang menggunakan bola kecil dan pecahan genting. Permainan ini biasanya dimainkan oleh anak laki-laki namun tidak jarang perempuan memainkan permainan ini. Permainan tradisional ini memiliki penamaan yang berbeda-beda disetiap daerah seperti di Jawa Tengah permainan boy-boyan disebut Gaprek Kempung, dan di daerah lain disebut gebokan atau gembatan (Salah, Nugraha, & Nurfitriani, 2017).

Permainan tradisional boy-boyan dimainkan oleh dua kelompok yang masing masing kelompok terdiri dari 5-10 orang. Konsep permainan tradisional boy-boyan yaitu pelempar berusaha menjatuhkan pecahan genting yang telah disusun, saat pelempar berhasil menjatuhkan, mereka berpencar untuk menghindari lemparan bola dari penjaga. Selain itu pelempar harus menyusun kembali pecahan genting tanpa terkena lemparan bola dari penjaga. Apabila pecahan genting sudah tersusun kembali, maka tim harus berteriak “Boy” yang menandakan kemenangan. Permainan boy-boyan memiliki gerakan mendasar seperti dalam cabang olahraga lain. Selain itu permainan tradisional melibatkan gerakan dasar (berlari, menghindar, dan lempar-tangkap) sehingga memiliki manfaat fisik, nilai karakter dan motorik kasar. Diperjelas oleh Rachmayanti dkk (2021) menjelaskan permainan tradisional boy-boyan memiliki efektifitas terhadap perkembangan motorik kasar anak seperti berlari, melompat, dan melempar, selain mendapatkan kesenangan, permainan tradisional boy-boyan ini dapat

meningkatkan kerjasama. Dengan adanya konsep permainan yang cukup kompleks, pemain harus mampu melempar tangkap bola secara akurat, dan lari dengan melihat pergerakan bola. Permainan boy-boyan dapat mengembangkan kemampuan tubuh, otot, koordinasi, kerjasama, sportif, dan ketelitian (Setyarini et al, 2020). Komponen fisik yang terlibat dalam permainan ini yaitu koordinasi, kelincahan, dan kekuatan.

Koordinasi mata tangan merupakan komponen yang saling berkaitan dalam upaya membentuk keterampilan. Koordinasi dalam mengoper bola merupakan kemampuan mengkoordinir gerakan mata dan tangan, dimana mata sebagai pengarah arah tujuan bola, sedangkan tangan sebagai tindakan mengoper bola kepada kawan agar tepat sasaran. Koordinasi mata-tangan dibutuhkan dalam melakukan lempar tangkap seperti yang dibutuhkan dalam permainan boy-boyan. Apabila koordinasi mata-tangan baik maka dapat dengan mudah melakukan lempar tangkap untuk mematikan tim lawan. Kondisi fisik berupa koordinasi tidak hanya berlaku untuk permainan tradisional saja, namun terdapat cabang olahraga yang perlu menguasai kemampuan koordinasi.

Menurut Ardiyanto (2015) koordinasi dalam bola basket merupakan satu unsur penting dalam penguasaan keterampilan teknik dasar bola basket, selain itu cabang olahraga bola basket merupakan olahraga yang harus memiliki tingkat koordinasi yang tinggi, seperti melempar-tangkap bola, hal ini berdasar pada profil keberbakatan cabang olahraga bola basket yang dikategorikan “sangat penting” (Hidayatullah & Purnama, 2018). Menurut FIBA (2020) “Basket merupakan permainan bola basket dimainkan oleh dua 2 tim yang masing-masing terdiri dari lima 5 pemain. Tujuan dari masing-masing tim adalah untuk mencetak angka ke keranjang lawan dan berusaha mencegah tim lawan mencetak angka”. Tingkat kemampuan teknik dasar menjadi penentu keberhasilan permainan bola basket. Teknik dasar bola basket terdiri dari *rebound*, *shoot*, *lay up*, dan *passing*.

Passing memberikan suatu karakter permainan yang paling dominan dilakukan saat bermain bola basket, hal ini menjadi bagian terpenting untuk menjembatani agar tim memperoleh poin dan meraih kemenangan (Prasetya, Wiradihardja, Suwarso, & Widiastuti, 2019). Selain itu *passing* bertujuan memindahkan bola dari satu titik ke titik lain untuk mendekatkan bola dengan *ring*, sehingga dapat dengan mudah memasukan bola ke *ring*. Menurut Kamran (2020). Tim hebat adalah tim yang memiliki kerjasama, dan itu diwujudkan dengan *passing*. terdapat berbagai jenis *passing* dalam olahraga bola basket seperti *bounce pass*, *head pass*, dan *chest pass*.

Chest pass atau passing dada merupakan salah satu teknik dasar passing bola basket. Teknik *chest pass* adalah passing yang paling sering digunakan saat latihan maupun pertandingan (Oliver, 2007). *Chest pass* efektif digunakan untuk jarak pendek kisaran 3-7 meter, memiliki nilai kecepatan, ketepatan, dan kecermatan (Akhurun Meidiansa, 2020). Dengan adanya pembiasaan penggunaan passing dada di lapangan tentu harus dilakukan secara akurat.

Berdasarkan hasil observasi pada peserta putri Klub bola basket Laskar Jatisari Kabupaten Karawang tingkat kemampuan passing dada atau chest masih kurang. Terdapat 22% atau 4 dari 18 pemain yang melakukan passing dada dengan benar dan efisien sedangkan terdapat 78% atau 14 pemain yang belum menguasai teknik passing dada. Sedangkan hasil yang ditemukan saat game latihan terdapat 42% passing yang berhasil dan 58% passing yang gagal. Kemampuan individual terhadap teknik passing chest pass masih belum sempurna, sehingga berpengaruh pada keberhasilan passing saat games. Faktor permasalahan kemampuan passing dada atau chest pass peserta Klub bola basket Laskar Jatisari yaitu tidak dapat mengkoordinir antara gerakan mata dan tangan, pandangan tidak beraturan, tidak ada lecutan saat melempar bola, badan tidak condong ke depan, dan passing tidak bertenaga. Beda hal dengan tingkat kemampuan passing dada yang semakin kompleks saat game, karena ada beban tambahan yang dihadapi pemain. Adanya penjagaan dari tim lawan, yang menyulitkan pemain untuk dapat passing dengan tepat, cepat dan akurat. Sehingga perlu penguasaan teknik passing dada yang baik sebagai upaya kerjasama dalam memperoleh poin. Dengan adanya hal tersebut perlu diberikan latihan passing dada menggunakan variasi yang berbeda, salah satunya yaitu melatih kemampuan passing *chest pass* pemain bola basket dengan permainan tradisional boy-boyan sehingga keterampilan pemain lebih baik. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan permainan tradisional boy-boyan terhadap kemampuan *chest pass* pada peserta klub bola basket Laskar Jatisari Kabupaten Karawang. Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Dasar penggunaan metode adanya kegiatan percobaan yang diawali dengan memberikan tes awal lalu diberi perlakuan dan diakhiri dengan memberikan tes kembali, hal ini guna mengetahui pengaruh perlakuan yang telah di berikan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design*, dengan adanya hasil pretest dan posttest yang di bandingkan, dan apabila nilai posttest lebih tinggi maka perlakuan berpengaruh positif (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta putri Klub Bola Basket Laskar Jatisari Kabupaten Karawang yang berjumlah 18 orang. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang bertujuan memilih sampel dengan syarat tertentu, seperti: bersedia menjadi sampel dengan mengisi *informed-consent*, berusia 11-15 tahun, terdaftar sebagai peserta klub bola basket, dan sampel berjumlah 11 orang. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 16 juni hingga 18 juli 2022 yang bertempat di lapangan basket Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. Sampel pada penelitian ini bersedia untuk menjadi subjek penelitian dengan mengisi *inform consent*. Alat yang digunakan diantaranya yaitu: formulir penilaian passing dada atau *chest pass*, bola basket G6, bola kasti, meteran, kapur, pecahan genting, *cone*, dan *stopwatch*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu seluruh sampel melakukan *pretest* dan *posttest* lempar tangkap dengan teknik dasar passing chest pass selama 30 detik dan hasil terbaik di catat (Narlan & Januar, 2020). Hasil analisis data diolah menggunakan *software IBM SPSS Statistic versi 25*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Negeri Semarang dengan nomor surat 296/KEPK/EC/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil pengaruh permainan tradisional boy-boyan terhadap kemampuan *chest pass* pada peserta klub bola basket Laskar Jatisari Kabupaten Karawang.

Hasil

Teknik analisis data terdiri dari uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji-t. Sebelum menganalisis data, berikut hasil deskripsi statistik:

Tabel 1. Descriptive Statistic

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| Pre-test | 11 | 0 | 10 | 5,00 | 3,847 |
| Post-test | 11 | 6 | 14 | 11,27 | 2,724 |

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan pengolahan menggunakan bantuan komputer program SPSS 25. Hasil disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

| Kelompok | | p | Sig. | Keterangan | Kelompok |
|------------|----------|-------|------|------------|------------|
| Eksperimen | Pretest | 0,022 | 0,05 | Normal | Eksperimen |
| | Posttest | 0,047 | 0,05 | Normal | |

Hasil tabel 2 dapat dilihat bahwa semua data memiliki nilai p (Sig.) > 0,05, maka variabel berdistribusi normal. Uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan sampel yaitu seragam atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi. Kaidah homogenitas jika $p > 0,05$ maka tes dinyatakan homogen, jika $p < 0,05$ maka tes dinyatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen

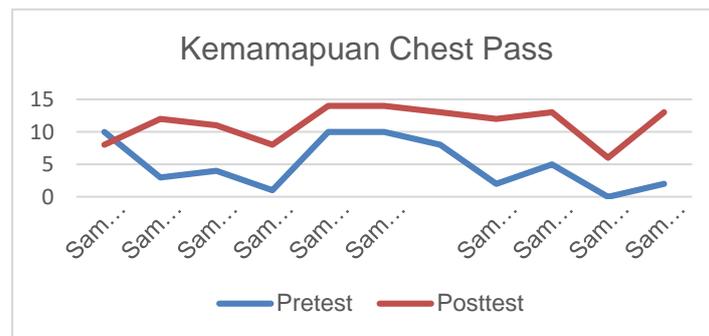
| Kelompok | df1 | df2 | Sig. | Keterangan | Kelompok |
|---|-----|-----|------|------------|--|
| Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen | 3 | 5 | 0,32 | Homogen | Pretest- Posttest Kelompok Eksperimen |

Tabel di atas dapat dilihat nilai pretest-posttest sig.p > 0,05, sehingga data bersifat homogen. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan paired t test dan independent t test dengan menggunakan bantuan SPSS 25, hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Uji Hipotesis

| Variabel | Rata-rata | t hitung | df | t tabel | Sig. (2 tailed) |
|----------|-----------|----------|----|---------|-----------------|
| Pretest | 5,00 | -5,811 | 10 | 1,796 | 0,000 |
| Posttest | 11,27 | | | | |

Hipotesis berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan permainan tradisional boy-boyan terhadap kemampuan chest pass pada peserta Klub Bola Basket Lasakar Jatisari Kabupaten Karawang”. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan jika nilai -t hitung < -t tabel nilai sig lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0,05). Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis nilai -t hitung sebesar -5,811, nilai -t tabel pada dk (0,05)(10) sebesar -1,796, dan nilai sig 0,000 < 0,05. Berdasarkan nilai tersebut, dengan hipotesis alternatif yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan permainan boy-boyan terhadap kemampuan chest pass pada peserta Klub Bola Basket Laskar Jatisari Kabupaten Karawang” Diterima.



Gambar 1. Data Kemampuan *Chest Pass*

Data *pretest* memiliki rerata 5,00, selanjutnya pada saat *posttest* mencapai 11,27. Besarnya peningkatan kemampuan *chest pass* (passing dada) tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata yaitu sebesar 6,27 dengan kenaikan persentase sebesar 55,63%.

Pembahasan

Besarnya peningkatan kemampuan *chest pass* dikarenakan adanya suatu pengulangan gerakan yang mengakibatkan adanya gerakan otomatis karena suatu latihan. Meningkatkan gerakan otomatis diperlukan pengulangan latihan secara berkelanjutan dengan memperhatikan porsi latihan (Rubiana, 2017). Peningkatan kemampuan *chest pass* sebesar 55,63%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa permainan tradisional *boy-boyan* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan lempar tangkap (Septanto et al., 2017).

Koordinasi merupakan salah satu kondisi fisik yang sangat penting dalam teknik dasar *chest pass* untuk pengendalian gerakan secara cepat dan terarah (Iqroni, 2017). Melakukan suatu koordinasi gerak yang cepat dan terarah dibutuhkan suatu proses pengendalian, pengaturan, dan kerjasama sistem saraf pusat (Candra, 2020). Anak yang memiliki kemampuan koordinasi yang baik selain dapat melakukan keterampilan yang sempurna juga dapat dengan mudah dan cepat dalam menguasai keterampilan yang baru (Wardana & Hidayatullah, 2017). Koordinasi dalam *chest pass* merupakan kemampuan menggabungkan banyak gerakan yang melibatkan sistem saraf pusat dan panca indera/alat gerak, untuk mencapai suatu koordinasi yang baik dapat dilatih dengan melakukan latihan lempar tangkap bola kasti (Putra, 2020). Koordinasi mata tangan berkontribusi terhadap kemampuan *chest pass* sebesar 45% (Amra, 2017). Salah satu pelatihan kemampuan *chest pass* dapat dilakukan dengan model latihan yang variatif.

Suatu keterampilan basket meningkat dikarenakan adanya suatu pemberian model latihan yang tepat sesuai dengan karakteristik (Nurhidayah & Sukoco, 2015). Banyaknya jam latihan yang dilakukan akan menimbulkan kebosanan dalam latihan, maka dengan itu diperlukannya

pelatih untuk memberikan variasi latihan dengan tetap memperhatikan tujuannya (Fenanlampir, 2020). Terdapat pengaruh variasi latihan passing terhadap hasil *Chest pass* pada siswi SMKN 2 Jambi dengan peningkatan sebesar 15% (Irawan, 2022). Model latihan yang variatif dapat diberikan pelatih kepada atlet, salah satunya yaitu model latihan permainan tradisional.

Indonesia memiliki aneka ragam budaya yang setiap daerah memiliki karakteristik dan ciri khas. Seperti yang ada di wilayah Jawa Barat atau biasa dikenal suku sunda yang memiliki salah satu permainan tradisional boy-boyan. Permainan boy-boyan memiliki suatu konsep permainan lempar tangkap, pergerakan aktif, dan target tentu membutuhkan suatu koordinasi (Pujiyanto & Insanisty, 2019). Latihan boy-boyan adalah salah satu bentuk latihan passing yang melibatkan unsur kondisi fisik koordinasi dengan cara melempar tangkap bola dengan atau tanpa adanya gerakan. Dalam permainan boy-boyan melempar bola dari satu titik ke titik lain secara cepat sangatlah penting, hal ini berguna untuk mematikan tim lawan. Latihan permainan tradisional boy-boyan pemain terbiasa melempar tangkap bola kasti yang ukurannya lebih kecil daripada bola basket sehingga dapat membuat peserta lebih fokus dalam menangkap bola, selain itu peserta terbiasa melakukan gerakan melempar tangkap bola dengan bergerak aktif yang tentu akan meningkatkan kondisi fisik dan kemampuan passing dengan sendirinya. Pembelajaran menggunakan bola kecil (kasti) dengan metode bermain memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lempar tangkap (Siregar & Siregar, 2021).

Penggunaan permainan tradisional yang diberikan sebagai bahan latihan olahraga bola basket merupakan suatu upaya keikutsertaan dalam pelestarian permainan tradisional. Perlu adanya suatu sosialisasi dan pelestarian permainan tradisional sebagai sarana pertumbuhan dan perkembangan fisik anak (Anggita et al., 2018). Tingginya minat permainan tradisional dapat meningkatkan aktivitas fisik anak yang bermanfaat bagi tubuh, menciptakan nilai-nilai karakter, serta mempertahankan eksistensi permainan tradisional (Anggita, Rachman, & Yunchen, 2020).

Permainan tradisional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan passing dada atau chest pass. Karena untuk melakukan passing dada diperlukan kondisi fisik seperti koordinasi yang ada dalam konsep permainan boy-boyan yang sudah terbukti memberikan hasil positif terhadap kemampuan chest pass. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara signifikan ada pengaruh antara permainan tradisional boy-boyan terhadap kemampuan *chest pass*. Upaya meningkatkan kemampuan *chest pass* dapat dilakukan dengan latihan permainan tradisional boy-boyan karena terbukti mampu memberikan pengaruh positif terhadap *chest pass*.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “terdapat pengaruh yang signifikan antara permainan tradisional boy-boyan terhadap kemampuan *chest pass* pada peserta Klub Bola Basket Laskar Jatisari Kabupaten Karawang” dengan peningkatan persentase sebanyak 55,63%. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini yaitu, kepada pelatih dan pebasket semoga penelitian ini dapat digunakan untuk pedoman dan evaluasi terkait model latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirun Meidiansa, P. (2020). *Pengaruh Latihan Push - Up Terhadap Kemampuan Chest Pass Bola Basket Siswa SMP Negeri 40 Palembang*. 3(II).
- Amra, F. (2017). Koordinasi Mata Tangan Terhadap Kemampuan Chest Pass Atlet Bola Basket Sma Pembangunan Laboratorium Padang. *Jurnal Menssana*, 2(2), 36–48.
- Anggita, G. M., Mukarromah, S. B., & Ali, M. A. (2018). Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa. *Journal Of Sport Science And Education*, 3(2), 56–59.
- Anggita, G. M., Rachman, H. A., & Yun-chen, C. (2020). The Differences of Elementary School Students ' Interest on Traditional Games and Online Games. *European Alliance for Innovation*, 225–230. <https://doi.org/10.4108/eai.22-7-2020.2300277>
- Ardiyanto, A. (2015). Pengaruh Model Latihan Dan Koordinasi Terhadap Keterampilan Ekstrakurikuler Bola Basket SD Negeri Pokoh 2 Ngemplak. *Universitas PGRI Semarang*, 5(2).
- Candra, O. (2020). The Contribution of Eye-Hand Coordination to Basketball Lay Up Shoot Skills. *Atlantis Press*, 464(Psshers 2019), 864–869.
- Farhurohman, O. (2017). *Hakikat Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(1), 27–36.
- Fenanlampir, A. (2020). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- FIBA. (2020). *Official Basketball Rules 2020*.
- Hidayatullah, M. Furqon, & Purnama, S. K. (2018). *Olahraga Usia Dini*. Jakarta: Kemenpora RI.
- Iqroni, D. (2017). Model Tes Keterampilan Dasar dan Kondisi Fisik untuk Mengidentifikasi Bakat Calon Atlet Bola Basket. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 142–150. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i2.15595>
- Irawan, B. (2022). Pengaruh Variasi Latihan Passing Terhadap Hasil Chest Pass Permainan Bola Basket Pada Siswi SMK Negeri 2 Kota Jambi. *Universitas Jambi*.
- Kamran. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Passing Dalam permainan Bola basket Menggunakan Gaya Mengajar Divergent Di SMA Negeri 4 Wajo. *E-Jurnal Universitas Negeri Makassar*.
- Khadijah, & Armanila. (2017). *Bermain dan permainan anak usia dini*.
- Narlan, A., & Januar, D. T. (2020). *Pengukuran Dan Evaluasi Olahraga*.
- Nurhidayah, & Sukoco, P. (2015). Pengaruh Model Latihan Dan Koordinasi Terhadap Keterampilan Siswi Ekstrakurikuler Bola Basket SMPN I Bantul. *Jurnal Keolahragaan*, 3(April), 66–78.
- Oliver, J. (2007). *Dasar-Dasar Bola Basket*.
- Prasetya, T. D., Wiradihardja, S., Suwarso, B. K., & Widiastuti. (2019). Model Latihan Passing Bola Basket Berbasis Permainan Untuk Pemula Tingkat SMP. *Penjaskesrek*, 6(2), 240–247.

- Pujianto, D., & Insanisty, B. (2019). "Go Boy" Traditional Games to Improve Cardiovascular Endurance for Handicapped Children in Bengkulu Indonesia Dian. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4), 8945–8948.
- Putra, A. L. (2020). *The Contribution of Arm Muscle Strength and Coordination of Hand Eye Towards Chest Pass Skills in Self Development Activities of Basketball*. 464(Psshers 2019), 427–430.
- R, W. (18AD). Permainan Tradisional Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/cd.v5i1.10496>
- Rachmayanti, I., Sunanto, Saleh, N. R., & Mahmudah. (2021). Penerapan Permainan Tradisional untuk Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ichsan Kenjeran Kota Surabaya. *Sentra Cendekia*, 2(1), 1–5.
- Rubiana, I. (2017). Pengaruh Pembelajaran Shooting (Free Throw) Dengan Alat Bantu Rentangan Tali Terhadap Hasil Shooting (Free Throw) Dalam Permainan Bola Basket. *Jurnal Siliwangi*, 3(2).
- Salah, Y. T., Nugraha, M. fahmi, & Nurfitriani, M. (2017). Model Permainan Tradisional "Boy-Boyan" Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak SD. *Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b), 127–138.
- Septanto, M. I., Nuryadi, & Lubay, L. H. (2017). Meningkatkan Keterampilan Lempar-Tangkap Bola Kecil Melalui Modifikasi Permainan Tradisional Boy-Boyan Pada Siswa Kelas V SDN Cisitu 2 Kota Bandung. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 02(02), 124–130. <https://doi.org/2594-6360>
- Setyarini, M., Khasanah, E. U., Hestyaningsih, L., & Lestari, S. (2020). Pengalaman santri dari Permainan Tradisional Boy-boyan. *Abdi Psikonomi*, 2, 71–78.
- Siregar, F. S., & Siregar, A. (2021). Peningkatan Teknik Lempar Tangkap Bola Dalam Permainan Bola Kasti Menggunakan Variasi Bermain Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 105290 Timbang Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2020 / 2021. *Jurnal Ilmiah Stok Bina Guna Medan*, 9(2), 79–85. <https://doi.org/2338-6029>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Wardana, P., & Hidayatullah, M. F. (2017). The Influence of Learning Approach and Hand-Eye Coordination on the Free Throw Results in Basketball Games. *International Journal of Recent Engineering Science (IJRES)*, 4(4), 10–15. <https://doi.org/2349-7157>